

**PENGARUH PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI**

(Jurnal)

**Oleh
ENDANG SASMITA**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2015**

ABSTRACT

THE EFFECT PROBLEM BASED LEARNING APPLICATION TO STUDENT LEARNING RESULT ON GEOGRAPHY

Endang Sasmita¹⁾ Yarmaidi²⁾ Dedy Miswar³⁾

The purpose of this study was to determine the effect of *Problem Based Learning* model to the learning outcomes of Geography Grade X of SMA Negeri 7 Bandar Lampung Academic Year 2014/2015. The method used in this research was a quasi-experimental methods. The population was class X SMA Negeri 7 Bandar Lampung with 197 students, 64 students as sample that was obtained by purposive sampling technique. Collecting the data was using the test. Analysis of the data used the test of independent samples t test. Results of data analysis obtained significant difference of average value of the gain on the class that given treated model *Problem based learning* and the class with speech method, which are experimental class is higher than the control class. Therefore we can conclude the learning process using a model of *Problem Based Learning* influenced the learning results of students in Geography learning.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar geografi Kelas X di SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015. Metode yang di gunakan adalah eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 7 Bandar Lampung sebanyak 197 siswa, Jumlah sampel sebanyak 64 siswa diperoleh dengan teknik *random sampling*. Pengumpulan data menggunakan tes. Analisis data yang digunakan adalah uji t. Hasil analisis data diperoleh adanya perbedaan yang signifikan rata-rata nilai gain pada kelas yang diberi perlakuan model *Problem Based Learning* dan pada kelas yang diberi perlakuan metode ceramah, dimana kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi.

Kata kunci: *problem based learning*, hasil belajar, penerapan model pembelajaran.

Keterangan:

1. Mahasiswa Pendidikan Geografi
2. Dosen Pembimbing 1
3. Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting untuk mempersiapkan kesuksesan masa depan masyarakat semuanya yang tidak mengenal status ekonomi. Oleh karena itu, setiap masyarakat di dunia ini berhak mendapatkan proses pendidikan yang telah ditentukan oleh Pemerintah yang wajib belajar 9 tahun. Sesama dengan adanya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menurut Slameto (2010:2) belajar adalah suatu proses belajar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalamannya sendiri dalam intiraksi dengan lingkungannya.

Meningkatkan kualitas pendidikan merupakan tugas yang sangat penting dan diperlukan penanganan secara komprehensif. Kualitas pendidikan dapat ditingkatkan dengan beberapa hal yang perlu disoroti yaitu pengembangan model baru kurikulum dan manajemen sekolah, peningkatan kualitas guru dan tenaga kependidikan, serta mengangkat kualitas pembelajaran dan efektifitas model pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran dilakukan untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan. Dengan cara penerapan

strategi dan model pembelajaran terpadu yang melibatkan seluruh unsur terkait dengan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai.

Guru sangatlah berperan dalam proses pembelajaran di dalam kelas, untuk itu guru harus pandai dan aktif dalam mendidik siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu pengetahuan dan sikap guru terhadap Kurikulum harus bisa mempraktekannya di dalam kelas dan sikap guru pun ikut langsung di dalam proses KBM berlangsung. Seorang guru juga harus peka terhadap kondisi dan keadaan siswa karena setiap siswa mempunyai potensi dan minat yang berbeda.

Dalam hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru mata pelajaran geografi diketahui bahwa proses pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 7 Bandar Lampung masih belum mendapatkan hasil yang maksimal. Kriteria ketuntasan minimal adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 Lampiran butir A.10). SMA Negeri 7 Bandar Lampung menentukan hasil belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu ≥ 75 .

Dibawah ini adalah tabel rendahnya hasil ulangan tengah semester kelas X IIS SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.

Tabel 1. Hasil Ulangan Tengah Semester Kelas X IIS SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Kelas	Jumlah siswa		Total
		KKM		
		≥ 75	< 75	
1.	X IIS 1	12	22	34
2.	X IIS 2	10	22	32
3.	X IIS 3	9	23	32
4.	X IIS 4	13	22	35
5.	X IIS 5	8	20	28
Jumlah		52	106	158

Sumber : Daftar Nilai Geografi Kelas X IIS SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015

Dengan adanya perolehan data di atas bisa dilihat bahwa seluruh kelas X ilmu-ilmu sosial (IIS) SMA Negeri 7 Bandar Lampung banyak siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran Geografi, Masing-masing kelas hanya sedikit yang memenuhi kriteria tuntas dalam proses pembelajaran Geografi. Guru mata pelajaran geografi mengatakan bahwa siswa pada mata pelajaran geografi merupakan mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari dan sulit untuk dipahami, akibatnya siswa pun kurang tertarik. Inilah yang menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar siswa di SMA Negeri 7 Bandar Lampung masih tergolong rendah bahkan masih ada yang di bawah kriteria ketuntasan minimal.

Kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran juga di akibatkan guru hanya menggunakan metode ceramah, sehingga siswa malas untuk belajar khususnya Geografi. Metode ceramah ini dahulunya merupakan metode andalan, dengan ciri khas aktivitas pembelajaran hanya ada pada satu sumber yaitu tenaga Pengajarannya, sedangkan peserta hanya duduk, diam mendengarkan. Juga kurangnya media dalam

pembelajaran di dalam kelas dalam proses pembelajaran Geografi. Media yang di gunakan Guru SMA Negeri 7 Bandar Lampung ini hanya menggunakan media seadanya saja.

Model pembelajaran juga yang digunakan seharusnya dapat membantu proses belajar siswa. Salah satunya model tersebut adalah *Problem Based Learning* (PBL). Hmelo Silver (2004:235) dalam buku Sigit Wardoyo Mangun Sigit (2013:74), berpendapat bahwa model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menuntut adanya aktivitas siswa secara penuh dalam rangka menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi siswa secara mandiri dengan cara mengkonstruksi pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki.

Masalah yang diberikan kepada peserta didik, sebelum peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan. Untuk merangsang kemampuan berfikir tingkat tinggi. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah yang di kemukakan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar.
2. Kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran.
3. Metode yang di gunakan guru masih menggunakan metodeceramah.
4. Kurangnya media dalam pembelajaran di kelas.

Identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah ada pengaruh penerapan Model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi kelas X SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi kelas X SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan

informasi yang kongkrit mengenai pengaruh model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran geografi.

2. Bagi Guru, memudahkan guru dalam proses belajar mengajar secara kongkret sesuai dengan TPK, memudahkan guru dalam penilaian individu.
3. Bagi Siswa, siswa mudah mengerti dan mampu mempelajari geografi secara jelas dan terarah, siswa juga mampu mengambil kesimpulan dari setiap permasalahan dalam pembelajaran geografi.

Ruang Lingkup Penelitian

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 7 Bandar Lampung.
2. Objek yang diteliti adalah pengaruh Model *Problem Based Learning*.

Geografi adalah suatu ilmu yang mempelajari hubungan kausal gejala-gejala di muka bumi dan peristiwa-peristiwa yang terjadi didalamnya. Baik fisik maupun yang menyangkut makhluk hidup beserta permasalahnya melalui pendekatan keruangan, ekologi dan regional untuk kepentingan program, proses dan keberhasilan pembangunan (Bintarto:1977: 9).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu. Wiersma (1991: 99) dalam Emzir (2014: 63) mendefinisikan eksperimen sebagai situasi penelitian yang sekurang-kurangnya satu variabel bebas, yang disebut sebagai *variabel eksperimental*, sengaja dimanipulasi oleh peneliti.

Terdapat dua kelas yaitu kelas Eksperimen(Model *Problem Based Learning*) dan kelas kontrol, kedua kelas ini masing masing diberi pretest, perlakuan didalam kelas untuk mata pelajaran Geografi lalu Pretest untuk melihat hasil peningkatan masing masing siswa dalam hasil akhirnya.

Prosedur Penelitian

Melakukan (observasi) ke sekolah, Menentukan kelas kontrol dan eksperimen, Peneliti memberikan perlakuan yang berbeda antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, Membuat RPP, Mengumpulkan soal *pretest-posttest* yang merupakan hasil yang dihasilkan.

Tahap Penelitian

Untuk tahap ini dilakukan dengan cara kelompok eksperimen(model *Problem Based Learning*) yang berjumlah 32 siswa dan kelompok kelas kontrol (metode ceramah) 32 siswa kelas X SMA Negeri 7 Bandar Lampung dalam pembelajaran Geografi.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan merupakan desain Eksperimental Semu (*Quasi Experimental*). Dalam penelitian ini desain penelitian dibandingkan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol kedua kelas tersebut melaksanakan *pretest* dan *posttest* lalu di beri perlakuan setelah melaksanakan *pretest*. Perlakuan yang dilakukan ini adalah menggunakan model *Problem Based Learning*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2015 selama 3 minggu berturut turut pada hari kamis pukul 08:45 – 10:15 WIB untuk kelas X2 dan pukul 10:45 – 12:15 WIB untuk kelas X3. Pembelajaran dilaksanakan selama 90 menit atau dua jam pelajaran untuk setiap pertemuan. Tempat penelitian ini dilakukan di

SMA Negeri 7 Bandar Lampung. Dengan pokok bahasa Atmosfer dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai. Dalam variabel penelitian ini menggunakan variabel terikat(X) model *Problem Based Learning* dan variabel bebas(Y) Hasil Belajar.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan cara memberikan arti menafsirkan kegiatan untuk mengukur variabel tertentu. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Pemberian model *Problem Based Learning*, Guru yang menyediakan permasalahan dalam dunia nyata lalu siswa berfikir bagaimana pendapat siswa setelah melihat permasalahan yang ada.
2. Hasil belajar, Hasil yang di maksud di sini adalah hasil nilai siswa yang dicapai dalam mata pelajaran geografi setelah melakukan proses pembelajaran di kelas melalui tes instrumen.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini cara pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yang digunakan untuk melihat siswa kelas X profil, dan peta kecamatan. Tes adalah sederetan pernyataan atau latihan dan alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, Tes yang dilakukan penelitian di SMA Negeri

7 Bandar Lampung yang bentuk tesnya adalah tes formatif berbentuk pilihan jamak. Jumlah soal ada 20 pilihan jamak dengan 5 pilihan.

Uji Prasyarat Instrumen

Uji Validitas Menurut Suharsimi Arikunto (2010:168) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Uji Validitas dalam penelitian ini menggunakan dilakukam dengan *product moment*. Menurut pendapat Sugiyono (2009) bila harga korelasi di bawah 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang. Untuk Uji Reabilitas dalam penelitian ini digunakan rumus Alpha dalam Sudjiono (2010: 208).

Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis. Sedangkan di dalam teknik analisis data terdapat persyaratan analisis data antara lain: Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan program *Statistical Product and Service Solutio* (SPSS -16,0). Menurut Santoso (2012:192) dalam uji Normalitas ini ketentuan berlaku apabila nilai signifoikansi (Sig) <0,005 bererti distributor sampel

tidak normal, apabila nilai signitifasi (Sig) > 0,005 berarti sampel berdistribusi normal. Untuk uji homogenitas berlaku ketentuan bahwa apabila nilai signitifikasi (Sig) < 0.005 berarti data dalam populasi-populasi yang mempunyai variasi tidak sama, apabila nilai signitifikasi (Sig) > 0,005 berarti berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians yang sama.

Uji hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh untuk model *Problem Based Learning* (PBL).

H_1 : Ada pengaruh untuk model *Problem Based Learning* (PBL).

Dan untuk kriteria penguji ini Jikaprobabilitas (Sig.) > 0,05 maka H_0 diterima, sebaliknya jika probabilitas (Sig.) < 0,05 maka H_0 ditolak.

Gain (Peningkatan) Hasil Belajar

Uji gain adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan kegiatan belajar mengajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SMA Negeri 7 Bandar lampung berada di kelurahan beringin jaya kecamatan kemiling bandar lampung, Sekolah berdiri berdasarkan SK Mendikbud

No. 0558/1984 tertanggal 20 November 1984. Sejak awal berdirinya menempati gedung SMA

Negeri 2 Bandar Lampung dengan menggunakan 4 lokal dan sejak tahun 1987 menggunakan 8 lokal belajar siswa.

Hasil Penelitian

Penelitian ini menerapkan model pembelajaran *Problem Based*

Learning , pada pertemuan pertama sebelum diberikan perlakuan dilakukan *pretest* untuk melihat tingkat kemampuan awal yang dimiliki siswa dan *posttest* untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi kelas X SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

Deskripsi Data Kelompok Model Pembelajaran *Problem Based Learning* diketahui nilai siswa diketahui memiliki rata-rata 55,3. untuk skor tertinggi adalah 75 dan untuk skor terendah adalah 30. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada tes awal (*pretest*) hanya ada 1 siswa yang mampu mencapai KKM.

Dan mengalami peningkatan untuk kelas eksperimen yang menggunakan model Sedangkan untuk tes akhir (*post test*) untuk Kelompok Model *Problem Based Learning* Pembelajaran *Problem Based Learning* nilai siswa diketahui memiliki rata-rata 74,2 serta 22 siswa mampu mencapai KKM, dan 10 siswa yang tidak mampu mencapai KKM, dan nilai yang tertinggi adalah 85 sedangkan nilai yang terendah adalah 60. Sedangkan untuk kelompok kontrol bahwa tes awal (*pretest*) untuk Kelompok Kontrol nilai siswa diketahui memiliki rata-rata 55,15 yang masih di bawah KKM untuk pokok bahasa Atmosfer. diketahui tes akhir (*Post Test*) untuk Kontrol nilai siswa diketahui memiliki rata-rata 55,78 hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada tes akhir (*Post Test*).

Deskripsi Data Perbandingan Hasil *Pretest* Kelompok Model

Pembelajaran *Problem Based Learning* Dan Kelompok Kontrol. Di sini terdapat sampel 32 siswa untuk indikatornya ada Standar Deviation, Mean, Maximum, Minimum. Kelompok Eksperimen ini mengalami peningkatan terhadap hasil belajar di bandingkan dengan kelompok kontrol. Untuk Mean kelompok eksperimen 55,3 dan untuk kelompok kontrol 55,1 Minimum kelompok kontrol lebih tinggi di bandingkan dengan kelompok eksperimen. dikarenakan kelas eksperimen menggunakan model *Problem Based Learning* sedangkan untuk kelompok kontrol tidak menggunakan model *Problem Based Learning* tetapi menggunakan metode ceramah.

Deskripsi Data Perbandingan Hasil Gain Kelompok Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan Kelompok Kontrol. Nilai gain pada Kelompok Model Pembelajaran *Problem Based Learning* diperoleh sebanyak 0 siswa yang memiliki nilai *gain* tinggi, 27 siswa memiliki nilai *gain* sedang, dan 5 siswa yang memiliki nilai *gain* rendah. Dan nilai gain pada Kelompok Kontrol diperoleh sebanyak 0 siswa yang memiliki nilai *gain* tinggi, 0 siswa memiliki nilai *gain* sedang, dan 32 siswa yang memiliki nilai *gain* rendah.

Analisis Data Penelitian

Dari hasil uji normalitas ini menggunakan perangkat lunak SPSS dan data *Pretest* dan *Posttest* ini bahwa kelompok Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan kelompok kontrol dengan taraf signifikan 0,05 dan taraf kepercayaan 95% pada hasil

perhitungan data SPSS Tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data untuk semua variabel adalah normal. Untuk uji homogenitas untuk kelas eksperimen dan kontrol memiliki nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ artinya kedua kelompok tersebut memiliki varians yang sama (homogen).

Pengujian Hipotesis

Uji *t pretest-post test* kelompok model pembelajaran *problem based learning* rata-rata nilai *pretest* kelompok Model Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah 55.3125 dengan standar deviasi 9.66683. Sedangkan rata-rata nilai *post test* kelompok Model Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah 74.2188 dengan standar deviasi 6.36388. Uji *t pretest-post test* kelompok kontrol rata-rata nilai *pretest* kelompok kontrol adalah 55.1562 dengan standar deviasi 7.87855.

Pembahasan

Penelitian ini adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi.

Problem Based Learning adalah pengembangan kurikulum pembelajaran dimana siswa ditempatkan dalam posisi yang memiliki peran aktif dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang mereka hadapi. Artinya bahwa Model *Problem Based Learning* menuntut adanya peran siswa agar dapat mencapai pada penyelesaian

Untuk rata-rata nilai *post test* kelompok kontrol adalah 55.7812 dengan standar deviasi 7.84007. Dari hasil tersebut menunjukkan kedua rata-rata nilai *pretest* dan *post test* kelompok model kontrol berbeda. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh kelompok kontrol terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi kelas X SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

Uji T selisih perbedaan (Gain) Kelompok Pembelajaran *Problem Based Learning* dan kelompok kontrol. Dari 32 data yang dianalisis rata-rata nilai gain kelompok Model Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah 18.9062 dengan standar deviasi 6.92522. Sedangkan rata-rata nilai gain kelompok kontrol adalah 0,6250 dengan standar deviasi 3.96558.

Dari hasil tersebut menunjukkan kedua rata-rata nilai gain kelompok Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan kelompok model Kontrol berbeda.

masalah yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa diharapkan mampu melakukan langkah-langkah yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Artinya dengan siswa menyelesaikan masalah yang ada, maka terjadi proses belajar di dalamnya.

Berdasarkan hasil penelitian pada tes kemampuan awal (*pre-test*) siswa diketahui bahwa nilai rata-rata hasil *pre-test* siswa kelas kontrol lebih

besar daripada kelas eksperimen. Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata nilai *pretest* kelompok Model Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah 55.3125 sedangkan rata-rata nilai *post test* kelompok Model Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah 74.21875 dari hasil tersebut menunjukkan kedua rata-rata nilai *pretest* dan *post test* kelompok Model Pembelajaran *Problem Based Learning* mengalami peningkatan/ berbeda.

Sedangkan pada kelompok kontrol dari 32 data yang dianalisis diperoleh rata-rata nilai *pretest* kelompok kontrol adalah 55.15625 sedangkan rata-rata nilai *post test* kelompok kontrol adalah 55.78125. Dari hasil tersebut menunjukkan kedua rata-

rata nilai *pretest* dan *post test* kelompok model kontrol berbeda, tetapi tidak signifikan berdasarkan perhitungan statistic.

Berdasarkan uraian di atas maka penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini sangat dianjurkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran karena proses belajar yang dialami seseorang sangat bergantung kepada lingkungan tempat belajar, jika lingkungan belajar dapat memberikan sugesti positif, maka akan baik dampaknya bagi proses dan hasil belajar, sebaliknya jika lingkungan tersebut memberikan sugesti negatif maka akan buruk dampaknya bagi proses dan hasil belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

Ada pengaruh penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi kelas X SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

Saran

Berdasarkan saran yang dimiliki peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sebaiknya guru menerapkan Model Pembelajaran

Problem Based Learning karena terbukti Model Pembelajaran *Problem Based Learning* tersebut dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih tinggi.

2. Diharapkan bagi peneliti yang lain dapat mengkaji lebih lanjut penelitian yang serupa dengan model pembelajaran yang berbeda.
3. Pada Program Studi Geografi diharapkan dapat dijadikan salah satu acuan dalam program dan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Revisi

keempatbelas. Jakarta: Rineka Cipta.

- Bintarto, R. S. H. 1977. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta. LP3ES.
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada,
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjiono, A. 2010. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Wardoyo, M. S 2013. *Pembelajaran Konstruktivisme*. Bandung: Alfabeta cv.